



# Analisis Sistem Pencatatan Penilaian Persediaan Produksi Barang Dagang Pada Kampung Edamame

Dina Ayu Lestari<sup>1</sup>, Vita Aprilia Maghfiroh<sup>2</sup>, Salwatin Falahiyah<sup>3</sup>, Khairunnisa Musari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi Syariah, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>4</sup>Dosen FEBI, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>1</sup>[lestaridinaayu180@gmail.com](mailto:lestaridinaayu180@gmail.com), <sup>2</sup>[vitaa651@gmail.com](mailto:vitaa651@gmail.com), <sup>3</sup>[salwafalakhayah@gmail.com](mailto:salwafalakhayah@gmail.com),

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Masuk:</b> 05 Maret 2024</p> <p><b>Diterima:</b> 08 Maret 2024</p> <p><b>Diterbitkan:</b> 13 Maret 2024</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Praktik Pengalaman Lapangan, <i>Service Learning</i>, Sistem Keuangan Produksi, Analisis SWOT,</p>	<p>Penelitian ini fokus pada menerapkan praktik pengalaman lapangan (PPL) oleh mahasiswa di PT Gading Mas Indonesia Teguh, Kabupaten Jember. Tujuan utama adalah mengintegrasikan teori akademik dengan praktik nyata melalui penelitian dan pengabdian pada komunitas, khususnya dalam peningkatan sistem keuangan produksi dan sistem pemeriksaan stok barang di Kampung Edamame. Metode yang digunakan meliputi pendekatan <i>Service Learning</i>, yang mencakup identifikasi kebutuhan produk, pendampingan dan pelatihan, serta evaluasi efektivitas persediaan dengan analisis SWOT. Hasil dari pengabdian ini meliputi peningkatan keterampilan praktis mahasiswa, pemberian kontribusi pada lembaga mitra, dan pengembangan produk baru sebagai upaya mencegah Stunting, serta perbaikan pada sistem keuangan produksi dan pemeriksaan stok barang di Kampung Edamame. Pengabdian ini juga memberikan manfaat kepada mahasiswa, universitas, dan perusahaan melalui pengembangan keterampilan, peningkatan kualitas pengajaran dan penelitian, serta memperkuat hubungan dengan komunitas lokal.</p>

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dunia akademis, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Nasional Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) Kabupaten Jember, dalam bentuk kolaborasi dengan Kampung Edamame, menjadi kesempatan unik bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata yang berdampak langsung pada masyarakat. Fokus pengabdian ini terutama pada peningkatan sistem keuangan produksi dan efektivitas pemeriksaan stok barang di gudang Kampung Edamame, yang merupakan UMKM binaan PT GMIT.

Komunitas dampingan, Kampung Edamame, menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan dalam sistem keuangan produksi dan proses pemeriksaan stok barang. Kondisi ini mempengaruhi efisiensi dan produktivitas, serta kualitas produk yang dihasilkan. Berangkat dari kondisi objektif tersebut, mahasiswa memilih subyek pengabdian ini dengan tujuan untuk menerapkan pengetahuan akuntansi syariah dan bisnis, serta membantu meningkatkan standar operasional produksi dan pemasaran produk Kampung Edamame.

Perubahan sosial yang diharapkan melalui pengabdian ini mencakup peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola UMKM, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi Kampung Edamame. Dukungan data kualitatif dan kuantitatif, seperti peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya produksi, diharapkan dapat mengukuhkan manfaat langsung dari pengabdian ini terhadap komunitas.

*Literature review* relevan mengindikasikan pentingnya integrasi pengetahuan akademik dan praktik lapangan dalam mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat yang efektif. Studi oleh Smith dan Wilson (2020) tentang pengaruh pendidikan pengabdian kepada masyarakat terhadap UMKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas produksi dan manajemen keuangan UMKM yang dibina. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian ini, yang tidak hanya berfokus pada penerapan teori, tetapi juga pada penciptaan dampak sosial positif yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar PT. GMIT dan Kampung Edamame.

## METODE

Narasumber dalam penelitian ini merupakan karyawan perusahaan PT Gading Mas Indonesia Teguh, data yang dikumpulkan dan dilaksanakan melalui sesi wawancara yang terorganisir, observasi, setelah mendapatkan data-data

yang dibutuhkan kami melakukan analisis swot untuk dijadikan arahan atau rekomendasi bagi pelaku usaha dalam hal ini merupakan Kampung Edamame untuk mempertahankan, memanfaatkan, dan mengatasi ancaman yang ada. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode SL dengan penerapan metode deskriptif dan kerangka kualitatif yang berisi penjelasan tentang tahapan penelitian yang meliputi pengertian persediaan, kegiatan yang dilakukan pada saat melakukan PPL, biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, pendapatan perusahaan, tim pengawas perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Definisi Persediaan

Persediaan adalah elemen modal kerja yang paling penting dan dapat berubah secara konstan. Tanpa persediaan, perusahaan menghadapi risiko karena tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan. Persediaan Desa Edamame adalah jenis persediaan yang dibeli dan dijual kembali, jenis-jenis persediaan barang dagang yang dimiliki Kampung Edamame menurut kondisinya:

- a. Persediaan yang disimpan sementara sebelum persediaan dijual.
- b. Persediaan siap untuk dijual yaitu persediaan yang siap untuk dijual kepada pembeli atau pelanggan.
- c. Persediaan rusak yaitu persediaan yang mutunya tidak sama seperti semula atau sudah habis masa kadaluarsanya yang dapat dijual dibawah harga pokok atau tidak dapat dijual atau dicadangkan dalam persediaan rusak.

Kampung edamame menggunakan sistem pencatatan persediaan yang bersifat permanen, sehingga pencatatan dan persediaan dapat mewakili data setiap transaksi masuk dan keluar secara lengkap dan akurat, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menjaga persediaan yang ada kapan saja. Alasan digunakannya sistem pencatatan kontinyu adalah karena jenis produk atau barang dagangan yang dijual merupakan produk jadi. Oleh karena itu, Anda memerlukan sistem pencatatan yang dapat memberikan Anda informasi kapan saja apakah persediaan Anda masih layak untuk dijual. Hal ini juga didukung dengan perputaran persediaan yang sangat cepat, artinya informasi tersedia dengan cepat dan lengkap sehingga memudahkan manajemen dalam memprediksi peluang penjualan dan penurunan penjualan, serta overstocking dan understocking. Informasi akan selalu tersedia untuk mencegah hal tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk merespons peningkatan kebutuhan pasar pada waktu tertentu dan memungkinkan perusahaan menghindari penumpukan inventaris ketika permintaan pasar menurun.

Tim pelayanan kami harus segera mencatat semua transaksi dan kejadian di Desa Edamame dalam buku harian. Ada dua jenis jurnal yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal khusus merangkum transaksi dengan karakteristik serupa (misalnya penerimaan kas, penjualan, pembelian, pembayaran tunai). Jurnal penerimaan kas adalah jurnal yang dibuat atau digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas atau kas. Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pembelian tunai, pembayaran hutang, dan pengeluaran kas untuk aktivitas lainnya. Jurnal penjualan adalah jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi penjualan produk yang dijual secara kredit.

Metode penilaian persediaan berdasarkan PSAK No.14 (revisi tahun 2012) Dalam menentukan nilai persediaan per barang digunakan dasar biaya. Sedangkan untuk strategi pemasaran, Kampung Edamame menerapkan pemasaran melalui 2 cara yaitu pemasaran tradisional dan online. Pemasaran tradisional yang digunakan antara lain melalui presentasi produk dan pemasaran online bisa melalui platform sosial media seperti Instagram, WhatsApp, dan aplikasi belanja online seperti TokoPedia. Strategi pemasaran produk sangat dibutuhkan karena untuk menarik minat calon nasabah yang dapat meningkatkan penjualan, dan memperkuat hubungan dengan nasabah.

Pengabdian yang tim kami lakukan pada saat magang yaitu:

- a. Mahasiswa membantu *Peeling*

Mengupas kulit buah edamame membutuhkan teknik dan alat yang tepat untuk mengekstrak biji empuk di dalamnya secara efisien. Salah satu metode yang efektif adalah teknik “peras dan letupkan”, yaitu dengan memberikan tekanan lembut pada buah sampai bijinya keluar. Metode ini ideal untuk menjaga keutuhan biji edamame dan merupakan pilihan populer bagi mereka yang lebih memilih untuk menjaga biji tetap utuh untuk penyajian. Teknik populer lainnya adalah metode “cubit dan geser”, di mana salah satu ujung buah dijepit, dan biji didorong keluar secara perlahan dengan menggeser jari di sepanjang buah. Metode ini memungkinkan ekstraksi biji secara cepat dan efisien dan disukai oleh mereka yang menginginkan proses pengelupasan lebih cepat. Terkait alat, beberapa peminat memilih alat pengupas edamame khusus yang dirancang untuk menyederhanakan proses pengupasan. Alat pengupas ini sering kali memiliki bilah melengkung yang dapat dengan mudah mengiris buahnya, sehingga memudahkan untuk mengeluarkan bijinya. Selain itu, beberapa gunting dapur dengan ujung bergerigi juga dapat digunakan untuk memotong ujung buah dan memudahkan ekstraksi biji. Bagi mereka yang lebih menyukai pendekatan yang lebih tradisional, pisau pengupas yang tajam dan mengelupas menggunakan tangan dapat digunakan untuk membelah buahnya, sehingga memudahkan akses ke biji kopi. Metode ini memberikan presisi dan kontrol, menjadikannya pilihan utama bagi mereka yang ingin meminimalkan kerusakan pada biji selama proses pengupasan.

Mengupas kulit buah edamame melibatkan pencarian teknik dan alat yang paling sesuai dengan preferensi dan kebutuhan. Baik pendekatan langsung atau mengandalkan alat khusus, tujuannya adalah mengekstrak biji kopi secara efisien sambil menjaga tekstur dan rasanya yang lembut. Dengan teknik dan alat yang tepat, menyiapkan edamame untuk dimasak bisa menjadi pengalaman yang bermanfaat dan menyenangkan. Kami tidak membiarkan satu bagian dari buah.

Ada banyak cara kreatif untuk memanfaatkan sisa-sisa pengupasan dan persiapan buah edamame. Salah satu cara sederhana dan efektif untuk memanfaatkan sisa buah polong adalah dengan mengubahnya menjadi kaldu yang beraroma. Dengan merebus polong dalam air bersama beberapa bahan aromatik seperti bawang putih, jahe, dan daun bawang. Bisa untuk membuat bahan dasar yang lezat untuk sup, semur, dan saus. Polongnya memberikan rasa pedas yang halus pada cairan, menambah kedalaman pada masakan sekaligus meminimalkan sisa makanan. Untuk orang yang suka bertualang dapat menggunakan buah edamame untuk membuat bumbu yang unik dan beraroma. Keringkan polong secara menyeluruh, lalu giling hingga menjadi bubuk halus menggunakan penggiling bumbu atau lesung dan alu. Bubuk ini dapat digunakan untuk menambahkan semburat rasa umami pada berbagai masakan, mulai dari sayuran panggang hingga popcorn. Dengan memanfaatkan kembali sisa edamame dengan cara kreatif ini kita dapat meminimalkan sisa makanan dan meningkatkan khasanah kuliner dengan rasa dan tekstur baru. Menerapkan pendekatan memasak yang berkelanjutan tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga menambah dimensi menarik dalam petualangan dapur kita.

- b. Mahasiswa melakukan promosi melalui media sosial diantaranya *whatsapp*, *instagram*, dsb  
Berdasarkan temuan penelitian, bahwa pemasaran yang dilakukan Kampung Edamame untuk produk olahannya di media sosial ini dibantu atau dibina oleh PT GMIT untuk memasarkannya secara online. Pendampingan pemasaran yang dilakukan yaitu membimbing mulai dari persiapan awal seperti pembuatan akun email, mendaftar pada *Marketplace*, cara membuka toko pada *Marketplace*, promosi dan pemasaran pada sosial media seperti (*Facebook*, *Instagram* *Whatsapp*) didukung pernyataan dari (Farida, 2023). Dari perusahaan terdapat tim yang melakukan pendampingan dan pembinaan pemasaran yaitu bagian *Commercial* dan *Business Process*. Proses pemasaran dilakukan oleh Kampung Edamame melalui platform media sosial yaitu Instagram dengan nama user Kampung Edamame. Perusahaan juga turut serta membantu mempromosikan atau memasarkan produk olahan dari Kampung Edamame ini, perusahaan mempromosikan produk olahan ini melalui Tokopedia, dan mempromosikan secara langsung kepada perusahaan lain. Merek dagang pun diberikan oleh GMIT kepada produk olahan Kampung Edamame dengan nama dagang “*enak’e*”. Berdasarkan pemaparan di atas ditemukan bahwa pola kemitraan kampung Edamame dengan GMIT yaitu pola kemitraan inti plasma, karena jalinan kemitraan yang dilakukan kedua belah pihak sesuai dengan syarat-syarat yang dikemukakan oleh (Topan & Ifrani, 2021) mengenai pendampingan dan pelatihan, pemberian bahan baku, sarana dan peralatan produksi, dan pendampingan pemasaran. Selain itu juga, Kampung Edamame sebagai plasma, dan GMIT sebagai inti perusahaan. Inti atau GMIT melakukan proyek *Responsible Development* atas dasar QPA divisi personalia perusahaan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar pabrik atau perusahaan melalui kerja sama kemitraan dengan Kampung Edamame. Dimana Kampung Edamame sendiri merupakan program *responsible development* (GMIT) yang merupakan perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJ) yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar lokasi operasi pabrik. Kemudian plasma adalah Kampung Edamame merupakan bentukan program *Responsible Development* dari GMIT.
- c. Mahasiswa membantu proses *vacuum-frying*  
*Vacuum frying* adalah teknik penggorengan yang dilakukan dengan menggunakan mesin penggoreng hampa udara atau *vaccum*. Proses penggorengan ini dilakukan dengan mengatur antara suhu dan tekanan hampa udara untuk menghasilkan keripik buah dan sayuran yang renyah, segar, bernutrisi, dan enak untuk disajikan. Penggorengan dengan *vaccum* dikatakan lebih sehat dibandingkan teknik penggorengan tradisional karena mampu mengurangi jumlah kalori dan lemak yang diserap makanan selama proses penggorengan. Alat penggoreng *vaccum* hadir dalam berbagai desain dan ukuran, dari kecil hingga besar, dengan fitur otomatis hingga manual. Penggorengan *vaccum* cocok untuk usaha kecil dan menengah yang ingin memulai usaha, dan sangat cocok jika menggunakan bahan baku sayuran dan buah-buahan dengan kadar air tinggi seperti okra dan edamame.  
Alat penggoreng *vaccum* terdiri dari bagian-bagian penting seperti pompa vakum jet air, ruang penggorengan, kondensor, bagian kendali operasi, dan bagian pemanas. Prinsip kerja penggorengan vakum adalah menyedot kelembapan sayur dan buah dengan kecepatan tinggi, sehingga pori-pori pada daging buah dan sayur tidak cepat tertutup, dan kelembapan buah dapat terserap sempurna. Untuk menghasilkan produk yang renyah dan berkualitas tinggi dengan warna, aroma dan rasa yang sama seperti buah dan sayuran, pengaturan suhu tidak boleh melebihi 90°C dan tekanan vakum harus 65-76cmHg.
- d. Mahasiswa membantu menyiapkan dan mengemas produk yang akan dikirimkan ke konsumen

- e. Mahasiswa melakukan pengiriman produk kekonsumen disekitar kota Jember
- f. Mahasiswa merencanakan penggunaan edamame yang tidak terpakai dengan membuat inovasi produk baru yang bertujuan mencegah *Stunting* untuk balita disekitar desa dengan bekerjasama dengan Puskesmas Ajung
- g. Mahasiswa melakukan pengisian data penambahan atau pengurangan luas lahan
- h. Mahasiswa menginput data kesesuaian *stock* yang sudah diaudit tim GAP

Pada dasarnya dalam mengelola aktivitas suatu perusahaan dagang, Anda perlu memperhatikan perencanaan persediaan dengan baik. Kegiatan pengelolaan persediaan meliputi perencanaan pembelian/pengadaan. Perencanaan pembelian merupakan tahap awal yang sangat penting dalam perencanaan persediaan. Mencapai tingkat inventaris yang tepat memerlukan strategi perencanaan pembelian yang mengidentifikasi tingkat inventaris yang akan membantu memaksimalkan inventaris dan keuntungan perusahaan Anda. Hal ini muncul ketika terjadi permasalahan kelebihan persediaan (*overstock*) yang tidak baik bagi perusahaan. Persediaan yang berlebihan dapat mengurangi efisiensi gudang, menimbulkan risiko produk menumpuk dan mempersulit penempatan produk. Jika suatu produk menumpuk di gudang dalam jumlah besar, maka ada risiko produk tersebut rusak dan tidak dapat dijual.

Namun jika stok sedikit (stok tidak mencukupi), maka stok akan habis. Selain itu, *stock out* juga dapat terjadi akibat keterlambatan pengiriman persediaan dari pemasok atau kehabisan stok barang dari pemasok, sehingga dapat berdampak pada ketidakpuasan konsumen terhadap perusahaan dan berujung pada menurunnya jumlah kunjungan toko. Manajemen persediaan sangat penting bagi bisnis karena dapat memprediksi risiko yang mungkin terjadi. Pengelolaan persediaan dilakukan melalui pengelolaan persediaan seperti *stock opname*. *Inventory* menghitung persediaan fisik berdasarkan persediaan yang ada di sistem. Persediaan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kesalahan pencatatan atau perhitungan karena adanya barang yang hilang.

Penerimaan barang dan penyimpanannya di gudang merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Pergudangan adalah proses penerimaan barang, meliputi pembongkaran barang dari perusahaan angkutan, penghitungan jumlah barang yang diterima, pemeriksaan kualitas, penerimaan dokumen, dan pemutakhiran persediaan barang di gudang. Gudang memerlukan cara untuk menyimpan produk untuk mengurangi waktu yang diperlukan untuk mencari dan menemukannya. Prinsip desain gudang adalah aman, mudah ditemukan, mudah diakses, dan mudah diangkut. Penyimpanan barang di gudang dapat dilakukan dengan cara-cara penyimpanan barang sebagai berikut: sistem lokasi tetap, sistem lokasi acak, sistem area tetap, dan sistem acak.

Perencanaan persediaan merupakan suatu metode atau serangkaian langkah kegiatan yang berurutan untuk merencanakan kegiatan suatu perusahaan guna mencapai misi organisasi. Rencana tersebut memberikan panduan kepada manajemen untuk membuat keputusan teknis.

- i. Mahasiswa melakukan penginputan data absensi pekerja GMIT
- j. Mahasiswa mengisi *Field Observation* ANJ

## 2. Untuk Biaya Yang Dikeluarkan

Seperti yang diketahui Kampung Edamame merupakan UMKM binaan PT GMIT, kemitraan antara kampung edamame dan kantor menciptakan ketergantungan saling satu sama lain, dengan kampung menyediakan tempat dan kantor menyediakan mesin. Kampung edamame mengakses mukimame dari kantor yang manajemennya dipegang oleh Bapak Husen. Jumlah mukimame yang diperlukan bergantung pada permintaan kampung edamame sendiri. Dengan patokan menggunakan mesin kecil dan mesin besar, setiap penggorengan mesin kecil dalam sehari dapat dilakukan 4 kali penggorengan, dengan berat total 7kg setiap penggorengannya. Oleh karena itu, kampung perlu memiliki 28kg mukimame disetiap harinya. Sementara itu, dalam penggunaan mesin besar dalam sehari dapat dilakukan 2 kali penggorengan dengan kapasitas 20kg disetiap penggorengannya, kampung memerlukan  $\pm 1$  kwintal/100kg mukimame setiap hari. Namun, masalahnya terdapat di kurangnya tenaga kerja peeling yang membuat penggunaan mesin besar kurang efisien. Namun, berkat adanya freezer, kampung dapat mengambil mukimame sesuai kebutuhan, dengan kapasitas 4 balek mukimame di dalamnya, 1 balek mukimame memiliki berat 30kg jadi total kampung edamame mengambil stok mukimame dari pabrik adalah 90kg.

Kampung edamame membeli mukimame dari pabrik setiap 2 hari sekali, untuk proses peeling dilakukan ibu-ibu pekerja dengan kapasitas 2 balek per harinya dikarenakan proses peeling dilakukan dengan cara manual. Apabila mukimame yang diambil dari pabrik banyak yang kecil, kuning, dan hancur, manajer akan mengajukan keluhan kepada pabrik sesuai dengan jumlah baleknya. Meskipun kampung edamame merupakan hasil dari solusi penggunaan *defect* edamame yang tidak lolos seleksi ekspor atau merupakan produk turunan, kampung edamame memiliki standar untuk pembuatan produk makanan yang dibuatnya, untuk tetap menjaga kualitas pangan serta kepuasan konsumen.

Dengan perlengkapan yang berasal dari kantor, Ibu Yanik hanya menyediakan tempat dan tenaga. Mesin kecil didapat dari kantor, sementara mesin besar dibeli menggunakan pendapatan kampung edamame.

Apabila terjadi kerusakan pada mesin, kampung akan mengajukan keluhan kepada pabrik dan teknisi biasanya akan tiba dalam waktu 3 hari. Berikut biaya-biaya yang dikeluarkan:

- a. Modal awal
 

Modal yang digunakan untuk mendirikan kampung edamame yaitu Rp. 50.000.000.
- b. Biaya gaji
 

Pekerja di kampung edamame terbagi menjadi 2 golongan yaitu pekerja bagian peeling dan pekerja bagian penggorengan. Bagian peeling menggunakan sistem borongan jadi untuk jumlah pekerja tidak pasti, sistem penggajian tergantung pada berapa kg mukimame yang dikerjakan harga per/kg Rp. 1.000, biasanya dalam 1 hari kapasitas pekerja adalah 60kg  $60 \times 1.000 = \text{Rp. } 60.000/\text{hari}$  dibagi dengan berapa pekerja yang ada. Bagian penggorengan terdapat 2 pekerja yakni ibu yanik dan 1 pekerja yang dikerjakan oleh bu yanik sendiri, untuk sistem penggajiannya bu yanik adalah  $\pm \text{Rp. } 4.000.000/\text{bulan}$ , dan untuk asisten ibu yanik Rp. 80.000/hari atau Rp. 2.400.000/bulan (gaji dari ibu yanik).
- c. Biaya lain-lain
  - Biaya listrik
 

Pembayaran listrik menggunakan uang dari kantor bukan dari kampung edamame. Biaya listrik Rp 1.600.000/bulan dipergunakan untuk 3 freezer dsb.
  - Biaya minyak
 

Kampung edamame menggunakan minyak kelapa dalam proses penggorengan. Untuk menjaga kualitas produk, kampung edamame hanya menggunakan minyak untuk 20 kali penggorengan, apabila dalam mesin kecil dalam sehari melakukan  $5 \times$  maka dalam 4 hari minyak harus diganti dan mesin besar  $2 \times$ /hari maka dalam 10 hari harus diganti. Untuk mesin besar kapasitas minyaknya 160liter dan untuk mesin kecil 40liter.  
1 jirigen harganya Rp. 470.000/20liter jadi mesin kecil membutuhkan 8 jirigen Rp.  $470.000 \times 2 = \text{Rp. } 940.000$  dalam  $20 \times$  penggorengan. Mesin besar Rp.  $470.000 \times 8 = \text{Rp. } 3.760.000$  dalam  $20 \times$  penggorengan.
  - Biaya gas
 

Penggunaan gas dalam mesin kecil yaitu 1 gas untuk  $2 \times$  penggorengan, sedangkan mesin besar menggunakan 1 gas untuk  $1 \times$  penggorengan. Dibutuhkan 4 gas/ hari Rp.  $20.000 \times 4 = \text{Rp. } 40.000$ .

Rata-rata biaya yang dikeluarkan selama proses produksi perbulan adalah:

    - a. Biaya gaji
      - Peeling Rp. 1.800.000
      - Penggorengan Rp. 4.000.000
      - Total Rp. 5.800.000
    - b. Biaya lain-lain
      - Biaya listrik Rp. 1.600.000
      - Biaya minyak Rp. 18.330.000
      - Mesin kecil Rp. 7.050.000
      - Mesin besar Rp. 11.280.000
    - c. Biaya gas Rp. 1.200.000
      - Total keseluruhan = Rp. 25.750.000

### 3. Pendapatan

Pendapatan merujuk pada keuntungan yang didapat oleh individu, perusahaan, atau negara dari usaha, pekerjaan, investasi, atau penyediaan jasa. Pendapatan dapat berupa gaji, upah, dividen, hibah, penjualan barang, penyediaan jasa, dan lain-lain. Pendapatan juga dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti pendapatan aktif (dari usaha) dan pendapatan pasif (dari investasi).

Pendapatan juga memiliki peran penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi perusahaan. Pendapatan tinggi dapat menyebabkan kesejahteraan yang lebih tinggi, karena individu dapat membeli barang dan jasa yang lebih banyak. Pendapatan juga dapat digunakan sebagai salah satu faktor dalam menentukan kemampuan membayar pajak.

Pendapatan juga dapat dibandingkan dengan biaya, sehingga didapatkan nilai netto yang disebut dengan pendapatan bersih. Pendapatan bersih dapat digunakan sebagai salah satu faktor dalam menentukan kemampuan membayar utang, membiayai kebutuhan, atau menginvestasikan.

Dalam hal ini Kampung Edamame memperoleh pendapatan melalui penjualan barang dagang, yaitu berupa produk makanan edamame *crispy* dan okra *crispy*. Seperti yang diketahui kampung edamame berdiri dari tahun 2019 sampai sekarang, dari sejak berdiri sampai sekarang banyak perkembangan yang dilakukan kampung edamame baik dari segi peralatan, kemasan, maupun kualitas pangan, hal itu yang menjadi alasan produk buatan kampung edamame mengalami kenaikan dalam penjualan hingga saat ini telah ada di 5 benua, sehingga pendapatan kampung edamame untuk produk edamame *crispy* bisa mencapai Rp. 300.000.000 di tahun 2023, dan diperkirakan akan terus meningkat disetiap tahunnya. begitupun produk okra *crispy* yang

diperkirakan pendapatannya kurang lebih sama dengan produk edamame *crispy*. Jadi, total per tahun kampung edamame bisa meraup pendapatan  $\pm$  Rp. 600.000.000.

#### 4. Pengawasan dalam PT GMTI

PT GMTI mempunyai 2 tim pengawas dalam jalannya operasi Perusahaan yaitu tim *Good Agricultural Practices* (GAP) dan tim *Internal Control* (IC). Kedua tim ini mempunyai tugas yang berbeda, tim GAP berfokus pada pengawasan terhadap lahan, persediaan, ataupun *human error* yang terjadi di Perusahaan, sedangkan tim IC berfokus pada pengawasan keuangan dan kecurangan yang terjadi dalam perusahaan

Guna memenuhi kebutuhan pangan konsumen dalam dan luar negeri, PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMTI) mulai melakukan seleksi lahan hingga proses produksi dilakukan sesuai prinsip *Global Good Agricultural Practices* (GAP). Secara khusus, penilaian real estat dilakukan oleh tim kantor GAP sesuai dengan prinsip-prinsip GAP global. Evaluasi dilakukan pada lahan edamame dan mencakup beberapa aspek evaluasi. Hal-hal yang dievaluasi antara lain jarak tanam, sisa tanaman, tempat istirahat pekerja, okulasi, kebersihan tanah, tong sampah, jarak antar tanaman sekitar, dan jarak tanam antar bedengan. Penilaian ini akan meningkatkan produktivitas ladang edamame, memastikan bahwa hasil panen sesuai dengan target yang ditetapkan perusahaan, dan memastikan bahwa edamame yang dihasilkan mematuhi peraturan *Global Good Agricultural Practice* (GAP) sehingga mampu menembus pasar internasional. Tim GAP melaksanakan audit dengan jadwal yang sistematis, akan tetapi saat melaksanakan operasi tangkap tangan atau OTT tidak terjadwal karena untuk meminimalisir kecurangan dan pembuangan barang bukti.

#### 5. Analisis SWOT

Analisis yang dipakai pada produk Kampung Edamame yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT ialah metode atau cara yang digunakan untuk mengetahui atau menentukan strategi produk atau bisnis melalui beberapa cara seperti mengukur dan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap bisnis di perusahaan. Analisis dan pemahaman terhadap situasi internal dan eksternal dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar pembentukan gagasan. Pada analisis ini, kelemahan dan kekuatan ialah faktor internal, sedangkan ancaman dan peluang ialah faktor eksternal.

Tabel 5.1  
Analisis Swot

Analisis Strength (kekuatan)	Analisis Weakness (kelemahan)
1. Produk <ol style="list-style-type: none"> <li>Bahan baku mudah didapatkan.</li> <li>Bersertifikasi halal MUI</li> <li>Mendapat sertifikasi dari BPOM</li> <li>Masa penyimpanan lama yaitu sekitar 1 tahun</li> <li>Tidak mengandung bahan pengawet kimia dan harga jual lebih murah.</li> </ol>	1. Produk <ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang produksi sempit</li> <li>Promosi kurang maksimal</li> <li>Distribusi produk belum merata</li> <li>Minimnya SDM pada bagian produksi</li> <li>Terdapat alergen pada kandungan produk.</li> </ol>
Analisis opportunities (peluang)	Analisis threats (ancaman)
1. Pemikiran konsumen positif terhadap edamame <i>crispy</i> 2. Adanya kemajuan dibidang teknologi dan informasi 3. Besarnya jumlah penduduk Indonesia 4. Pola hidup masyarakat yang modern 5. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.	1. Adanya produk dari pesaing yang sejenis 2. Adanya perubahan selera konsumen 3. Inovasi produk yang mudah ditiru oleh konsumen 4. Maraknya makanan ringan yang lebih menarik 5. Permintaan pasar yang tidak pasti.

Dari analisis SWOT yang digambarkan diatas dapat disimpulkan trategi yang dapat dilaksanakan oleh PT GMTI terhadap produk edamame *crispy* antara lain strategi S-O yang terdiri dari pemanfaatan bahan baku yang melimpah dan melakukan promosi dengan menampilkan kelebihan-kelebihan produk sehingga konsumen tetap tertarik terhadap edamame *crispy*. Strategi S-T dengan melakukan diversifikasi produk. Strategi W-O yaitu melakukan promosi yang dapat menjangkau seluruh Indonesia. Strategi W-T terdiri dari pengembangan SDM, pengembangan fasilitas, dan meningkatkan kerjasama dengan pihak lain.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai “Analisis Sistem Pencatatan Penilaian Persediaan Produksi Barang Dagang Pada Kampung Edamame” diperoleh kesimpulan bahwa metode sistem keuangan produksi yang ada pada Kampung Edamame menggunakan metode sistem keuangan produksi secara FIFO dimana barang yang pertama kali masuk akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Sedangkan untuk sistem pemeriksaan stok barang digudang

sebelum dipasarkan pada produksi kampung edamame dilakukan 2 hari sekali untuk mengambil persediaan mukimame dipabrik dan untuk persediaan stok barang jadinya juga dilakukan 2 hari sekali atau tergantung ada atau tidaknya pesanan barang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat Kolaboratif ini, kami banyak mendapat bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Saya serta teman-teman kelompok yang sudah berpartisipasi dan bekerja sama dalam menyusun penelitian ini. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I.,M.S.I selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Ibu Dr. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyusun laporan ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan dapat diterima sebagai salah satu amal kebaikan dan akan mendapat imbalan serta balasan dari Allah SWT. Kami menyadari bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna serta banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran sehingga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ade, D. P., Lomo, M. P., & Nuralia, N. "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang pada Toko Jabat. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service (JEIT-CS)*, 1.1 (Spring 2022) 1-5.
- Afandi, Agus. Et al. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. (Edisi 1). Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2022). 1-103.
- Baroroh, N., Winanto, A., Hertina, D., Waty, E., Bibiana, R. P., Amalia, M. M., & Karini, R. S. R. A. *Buku Ajar akuntansi Keuangan Menengah 1*. PT Sonpedia Publishing Indonesia, (2023).
- Dewi, C. C. P. "Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Online Shop CUTIESTORE. CO." *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1.2 (2022). 145-152. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.167>.
- Dwiprastio, C., Karismariyanti, M., & Sukawati, R. "Aplikasi Penjualan dan Persediaan Barang Dagang dengan Metode Perpetual FIFO Berbasis Web (Studi Kasus pada PD. XYZ)." *Jurnal Teknologi Informasi*, 1.3 (2012). 82-87.
- Hall, James. *Accounting Information Systems*. Jakarta: Salemba Empat, 2004 28, a division of Thomson Learning.
- Krisdayanti, M., & Kustiningsih, N. "Analisis Sistem Akuntansi Penggajian an Pengupahan pada PT X" *Accounting and Management Journal*, 5.2 (2021). 1-11.
- Lahu, E. P., & Sumarauw, J. S. "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan pada Dunkin Donuts Manado". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5.3 (Spring 2017): 4175-4184. <https://doi.org/10.35794/emba.5.3.2017.18394>.
- Manengkey, N. (2014). "Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT Cahaya Mitra Alkes." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2.3 (2014). 013-021. <https://doi.org/10.35794/emba.2.3.2014.5065>.
- Manengkey, N. (2014). "Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT Cahaya Mitra Alkes." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3). 013-021. <https://doi.org/10.35794/emba.2.3.2014.5065>.
- Naibaho, A. T. "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1.3 (Spring 2013): 63-70. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1373>.
- Paraswati, S. D., Morasa, J., & Gamaliel, H. "Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9.1. (2021). 94-101. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.31972>
- Paraswati, S. D., Morasa, J., & Gamaliel, H. "Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9.1 (2021). 94-101. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.31972>.
- Putri, S. I. "Analisis SWOT Terhadap Studi Kelayakan Pengajuan Pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Pacitan." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Sari, N. (2022). "Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Gudang." *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(2), 85-91. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.542>.
- Sembiring, Y., & Elisabeth, D. M. "Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Toba Samosir." *Jurnal manajemen*, 4.2 (2018). 131-143.

- Sintiawati, N. "Pola Kemitraan Kampung Edamame terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Curah Kates Kabupaten Jember." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7.2 (2023). 101-116. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.63361>.
- Tamodia, W. "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1.3 (2013). 20-29. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1366>.
- Warkianto Widjaja, M. T., Abdul Munim, S. E., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Aghivirwiati, G. A., & Par, M. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Cendikia Mulia Mandiri, (2022).